

## PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS XI TP SMK NEGERI 5 PEKANBARU SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Reza Yetti

SMK Negeri 5 Pekanbaru, Jl. Yos Sudarso, Umban Sari, Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266  
rezzayetti@gmail.com

### Abstract

In daily learning activity, students in vocational school are often difficult to master the subject class of Bahasa Indonesia. Addition to that, students prefer to learn the major class subject due to most of the teacher still using conventional learning method during the class ie: always using old lecture method. That impacted to students irresponsible attitude ie: lack of serious and inactive during the class. One of basic competence that need to be implemented is *teamwork in analyzing, comparison, and inteprete the text explanation*. This basic competence need a responsible attitude and team work among students to master the class learning. Supporting the above cause, this research class act journal try to present the Bahasa Indonesia learning method that can help students easily to master the subject. The learning method called *jigsaw* method. This method intended to empowered the responsible attitude and team work among the students. Also to grow the condusif learning environment.

**Keywords:** *Jigsaw Learning Method, Subject Matter Expertise, Responsible, Teamwork.*

### Abstrak

Dalam keseharian, peserta didik di SMK sering sulit menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Selain karena peserta didik lebih mengutamakan pelajaran jurusan, hal itu juga lantaran guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyajikan pelajaran, seperti selalu menggunakan metode ceramah. Dampak semua itu adalah munculnya sikap tidak bertanggung jawab di kalangan peserta didik, seperti: tidak serius dan tidak aktif saat pembelajaran. Salah satu kompetensi dasar yang mesti diimplementasikan di kelas adalah *kerja sama menganalisis, membandingkan, dan menginterpretasi teks eksplanasi*. Kompetensi dasar ini jelas menghendaki sikap tanggung jawab dan kerja sama peserta didik untuk dapat menguasai materi pelajaran. Karena itulah, melalui laporan penelitian tindakan kelas ini penulis mencoba menyajikan satu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membantu peserta didik mudah menguasai materi pelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksudkan adalah metode *jigsaw*. Metode ini dikehendaki dapat memberdayakan sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik di kelas. Selain itu, diharapkan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran Jigsaw, Penguasaan Materi Pelajaran, Tanggung Jawab, Kerja Sama*

---

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Sering terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, guru mendapatkan peserta didik yang sulit untuk menguasai materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional, ceramah. Dalam proses pembelajaran konvensional itu, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Sehingga lebih banyak peserta didik yang bersikap tidak/ kurang bertanggung jawab, yaitu berperilaku tidak/ kurang aktif dan tidak serius/fokus (main-main, bermenung, mengerjakan hal lain, mengganggu teman, bahkan

tidur) dalam proses pembelajaran, baik dalam belajar secara mandiri maupun kelompok. Hal tersebut berdampak suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan ketuntasan belajar menjadi tidak tercapai.

Hal demikian menimbulkan pemikiran bagi guru yang juga sebagai peneliti ketika hendak menyajikan materi pembelajaran dengan standar kompetensi **teks eksplanasi**, yaitu: **kerja sama membandingkan, menganalisis, dan menginterpretasi teks eksplanasi**, yang kompetensi dasarnya:

*3.1. Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi baik secara lisan*

*maupun tulisan.*

*3.2 Membandingkan teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan*

*3.3 Menganalisis teks, eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan*

. Pemikiran itu menyangkut tentang hal berikut

- a. ada atau tidak ada peserta didik yang maksimal menguasai materi pelajaran dalam membandingkan struktur dan menganalisis dua teks eksplanasi,
- b. ada atau tidak adanya peserta didik yang bertanggung jawab (fokus/serius dalam pembelajaran atau tidak main-main, tidur, bermenung, mengganggu teman, dan lainnya saat pembelajaran)
- c. ada atau tidak adanya peserta didik yang bekerja sama dalam kelompoknya ketika pembelajaran,
- d. kondusif atau tidak proses pembelajaran kompetensi dasar tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran,

Pemikiran tersebut mestilah dicarikan jalan keluarnya agar proses pembelajaran kompetensi dasar yang dimaksud pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai minimal standar KKM. Selain itu, peserta didik menjadi bertanggung jawab (bersikap aktif dan serius/fokus) serta bekerja sama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang dipilih adalah menerapkan pembelajaran dengan metode *jigsaw*.

Metode pembelajaran tersebut diperkirakan dapat

1. menjadikan wawasan peserta didik berkembang karena pembelajaran diawali dengan kegiatan literasi,
2. menjadikan peserta didik menguasai materi ajar dengan pencapaian nilai minimal standar KKM
3. memunculkan peserta didik yang bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompoknya,
4. meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik
5. munculnya proses pembelajaran yang kondusif.

Banyak teknik yang dapat dilakukan melalui metode pembelajaran *jigsaw* ini, di antaranya: penugasan, penemuan, diskusi, dan presentasi. Oleh karena itu, guru harus mendesain perangkat pembelajaran dengan baik. Guru juga hendaknya dapat merancang lembaran kerja peserta didik yang memandu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus tanggap terhadap kondisi lingkungan peserta didik sehingga tugas yang dilakukan peserta didik tidak dirasakan sebagai beban.

Dengan pertimbangan begitu, metode pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik lebih mudah menguasai materi ajar, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, juga mampu menunjukkan hasil kerja mereka secara tertulis maupun secara lisan. Pada akhirnya, memunculkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mencerdaskan.

Teori pembelajaran *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Selain itu, keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil (3-5 orang) yang terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli.

Kelompok asal adalah kelompok awal peserta didik yang terdiri atas beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok peserta didik yang terdiri atas anggota kelompok asal yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Dalam metode pembelajaran *jigsaw* ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang didapat, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, juga menyampaikan kepada kelompoknya. (Rusman, 2008.203).

Lebih lanjut Rusman (2008) menyatakan bahwa paradigma metode pembelajaran *jigsaw* yang diimplementasikan kepada peserta didik merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta

didik belajar dalam kelompok kecil secara heterogen dengan bekerja sama, saling ketergantungan positif atau menguntungkan, serta bertanggung jawab secara mandiri.

Selain itu, aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang menarik karena berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi dengan rekan kerja samanya ataupun dengan kelompok lain. Selanjutnya, dapat memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab dan bekerja sama.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 28 peserta didik kelas XI TP SMKN 5 Pekanbaru semester 2 tahun pelajaran 2017 – 2018. Rancangan penelitian ini mengacu kepada konsep pemikiran Suhardjono (2009) tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dilaksanakan dalam siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu

1. perencanaan
2. tindakan
3. pengamatan
4. refleksi

Dengan empat kegiatan pokok tersebut, masalah yang ditemukan dicari solusinya sehingga pelaksanaan pada kelas lain tidak lagi mengalami kendala atau memunculkan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mendata aktivitas dan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

### **Menyusun Laporan Mandiri**

1. ada atau tidak adanya sikap tanggung jawab peserta didik di kelompok ahli
2. ada atau tidak adanya sikap kerja sama peserta didik di kelompok ahli
3. ada atau tidak adanya peserta didik yang menunjukkan sikap bingung menguasai materi ajar.

### **Menjelaskan Laporan Mandiri**

- 1) lancar atau tidaknya peserta didik anggota kelompok ahli menjelaskan laporan mandirinya dalam diskusi kelas
- 2) bersikap serius atau tidaknya peserta didik saat menjelaskan laporan mandirinya
- 3) menarik atau tidaknya gaya berbicara peserta didik ketika menjelaskan laporan mandirinya.

### **Menyusun Laporan Kelompok**

1. ada atau tidak adanya sikap tanggung jawab peserta didik di

kelompok asal

2. ada atau tidak adanya sikap kerja sama peserta didik di kelompok asal
3. ada atau tidak adanya peserta didik yang menunjukkan sikap bingung di kelompok asal
4. ada atau tidak adanya keratif peserta didik menyusun laporan

kelompok ke lembaran unjuk kerja di kelompok asal. Sedangkan lembaran penilaian digunakan untuk mendata hasil pembelajaran sesudah diterapkan metode pembelajaran *jigsaw* yang acuannya: laporan mandiri, penjelasan laporan mandiri, dan laporan kelompok (lembaran unjuk kerja) dalam pembelajaran dengan standar kompetensi **teks eksplanasi**, yaitu: **kerja sama membandingkan dan menganalisis dua teks eksplanasi ‘Banjir’ dan ‘Kekeringan’**, yang kompetensi dasarnya:

- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi “Banjir dan ‘Kekeringan ‘ baik secara lisan maupun tulisan.
- 3.2 Membandingkan struktur dan kaidah dua teks eksplanasi tersebut baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 Menganalisis struktur dan kaidah dua teks eksplanasi tersebut baik melalui lisan maupun tulisan,

yaitu mengenai hal berikut ini

- 1) skor nilai yang diperoleh peserta didik dari laporan mandiri,
- 2) skor nilai yang diperoleh peserta didik saat menjelaskan laporan mandiri di depan kelas,
- 3) skor nilai yang diperoleh peserta didik dari laporan kelompoknya (lembaran unjuk kerja),
- 4) ada atau tidak adanya peserta didik yang nilai kemampuan menyusun laporan mandiri belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- 5) ada atau tidak adanya peserta didik yang nilai kemampuan menjelaskan laporan mandiri sudah atau belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- 6) ada atau tidak adanya peserta didik yang nilai laporan kelompok asalnya belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Data 1) merupakan penilaian kognitif (K) sedangkan data 2) dan 3), adalah penilaian psikomotorik (P).

Data sikap dan aktivitas peserta didik secara klasikal diolah dan dianalisis dengan membuat tabel persentase dengan rumus berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= angka persentase

F= frekuensi aktivitas peserta didik

N= jumlah peserta didik

Analisis data tersebut dilakukan untuk mengetahui kadar sikap dan aktivitas kelas dengan memberikan nilai atas observasi tersebut yang kategorinya adalah

75% - 100% = tinggi sekali

65 % - 74% = tinggi

55% - 64% = sedang

≤ 54% = rendah

Pengolahan dan analisis data individual peserta dan kelompok dianalisis dengan mencari rata-rata perolehan.

Kemampuan peserta didik menyusun laporan mandiri diolah dan dianalisis berdasarkan skor nilai peserta didik pada kolom kognitif lembar penilaian, yang kriterianya dan predikatnya sebagai berikut

1. 91–100 (amat baik): jika data pada laporan mandiri sangat lengkap, sangat jelas, dan diksinya sangat tepat, dan diksinya tepat,
2. 71–80 (cukup): jika data pada laporan mandiri cukup lengkap, cukup jelas, dan diksinya cukup tepat,
3. <71 (kurang): jika data pada laporan mandiri kerja kurang atau tidak lengkap, kurang atau tidak jelas, dan diksinya kurang atau tidak tepat.

Kemampuan peserta didik menjelaskan laporan mandiri diolah dan dianalisis berdasarkan skor nilai psikomotorik peserta didik pada lembar penilaian, yang kriterianya dan predikatnya sebagai berikut

1. 91–100 (amat baik): jika penjelasan laporan mandiri datanya sangat lengkap, diksi sangat tepat, dan suara sangat jelas,
2. 81– 90 (baik): jika penjelasan laporan mandiri datanya lengkap, diksi tepat, dan suara jelas,
3. 71–80 (cukup): jika penjelasan laporan mandiri datanya cukup lengkap, diksi cukup tepat, dan suara cukup jelas
4. <71 (kurang): jika penjelasan laporan mandiri datanya kerja kurang atau tidak lengkap, diksi kurang atau tidak tepat, dan suara kurang atau tidak jelas.

Kemampuan peserta didik menyusun laporan kelompok diolah dan dianalisis berdasarkan skor nilai psikomotorik kelompok asal pada lembar penilaian, yang kriterianya dan predikatnya sebagai berikut

1. 91–100 (amat baik): jika data pada laporan laporan kelompok sangat lengkap, sangat jelas, sangat menarik kreasinya, dan diksinya sangat tepat,
2. 81– 90 (baik): jika data pada laporan kelompok lengkap, jelas, menarik kreasinya, dan diksinya tepat,
3. 71–80 (cukup): jika data pada laporan kelompok cukup lengkap, cukup jelas, cukup menarik kreasinya, dan diksinya cukup tepat,
4. <71 (kurang): jika data pada laporan kelompok kurang/tidak lengkap, kurang/tidak jelas, kurang/tidak menarik kreasinya, dan diksinya kurang/tidak tepat.

Analisis data kemampuan peserta didik dilakukan untuk mengetahui

### **Daya Serap**

Pengukuran daya serap menggunakan rumus berikut ini

$$DS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang skor nilai} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Kategori daya serap adalah

90 – 100 : sangat tinggi

71 – 89 : tinggi

50 – 70 : sedang

≤ 49 : rendah

### **Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

#### ***Ketuntasan Individu***

Tolok ukur ketuntasan individu yang digunakan untuk aspek kognitif dan psikomotorik adalah bila skor yang diperoleh peserta didik minimal mencapai nilai KKM: 71.

#### ***Ketuntasan Klasikal***

Acuan ketuntasan klasikal yang digunakan bila nilai kognitif dan psikomotorik menunjukkan ≥ 85 % jumlah peserta didik kelas nilai rata-ratanya ≥ standar KKM (71)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran menyusun laporan mandiri menunjukkan bahwa sikap dan aktivitas peserta didik dengan metode pembelajaran *jigsaw* telah optimal meskipun masih ada sejumlah kecil peserta didik yang sikap dan aktivitasnya perlu dimotivasi dan dibimbing oleh guru, seperti sikap yang kurang/tidak bertanggung jawab.

Kemampuan peserta didik menyusun laporan mandiri dalam kelompok ahli menunjukkan telah mencapai target yang ditetapkan yang terlihat pada kelengkapan data, dan ketepatan diksinya.

Kegiatan pembelajaran menjelaskan laporan mandiri menyatakan bahwa sikap dan aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *jigsaw* telah mencapai kategori rerata **tinggi sekali**. Memang, masih ada sejumlah kecil peserta didik yang kurang lancar, kurang serius, dan kurang menarik gaya penyampaian laporan mandirinya di depan kelas. Untuk itu, peserta didik yang terkait perlu dimotivasi dan dibimbing oleh guru agar lebih terampil berbicara di depan kelas.

Adapun kemampuan menjelaskan laporan mandiri menampakkan peningkatan dari siklus sebelumnya pada kelengkapan data, ketepatan diksi, dan kejelasan suara peserta didik.

Sikap tanggung jawab dan kerja sama antar-peserta didik dalam kelompok asal menunjukkan kategori **tinggi sekali** ketika pembelajaran *menyusun laporan kelompok* pada lembaran unjuk kerja. Lembaran unjuk kerja ditata dengan lebih menarik dan berkreasi. Dari pantauan, hampir semua peserta didik tidak ada yang main-main, bermenung, tidur, ataupun mengerjakan hal lain. Sedangkan kemampuan *menyusun laporan kelompok* pada lembaran unjuk kerja telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang optimal karena kategori daya serapnya **sangat tinggi**.

Bila dikaji lebih jauh tentang tahap pelaksanaan metode pembelajaran ini, jelas bahwa pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *jigsaw* telah dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab bekerja sama, dan kreatif peserta didik. Dengan terbentuknya sikap positif tersebut, efek lainnya adalah menjadikan situasi pembelajaran kondusif dan menyenangkan.

Meskipun standar kompetensinya membaca, ternyata materi ajarnya telah menghadirkan kajian linguistik (tata ejaan, kosa kata, dan tata kalimat) dan keterampilan berbicara (*menjelaskan laporan mandiri*). Tahap pembelajaran ini juga memperlihatkan proses mempertajam keterampilan berpikir peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi dua teks eksplanasi.

## **KESIMPULAN**

Alternatif solusi metode *jigsaw* yang disodorkan telah memberikan efek positif terhadap peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Efek positif metode *jigsaw* itu adalah terwujudnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan sikap kreatif peserta didik, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal untuk mencapai ketuntasan belajar.

Situasi pembelajaran dirasakan peserta didik dan guru betul-betul menyenangkan. Sikap tanggung jawab dan kerja sama peserta didik muncul secara alami. Wawasan peserta didik pun berkembang saat kegiatan literasi. Di samping itu, daya kreatif juga muncul.

Jelaslah bahwa kemampuan guru merencanakan, menyusun, dan menerapkan program pembelajaran akan menentukan kondusifnya proses pembelajaran dan menjadi mampunya peserta

didik dalam pembelajaran. Selain itu, ditentukan oleh guru yang senantiasa bersikap kreatif dan melakukan inovasi-inovasi dalam tindakan pembelajaran, misalnya inovasi metode dan media ajar.

Dengan metode *jigsaw* yang telah diterapkan, diharapkan agar pihak sekolah menyediakan sarana atau prasarana lengkap, mulai ruang kelas, media, seperti: kertas untuk lembaran unjuk kerja, kertas HVS berwarna, spidol aneka warna, gunting, lem *tape* dan lainnya. Sehingga, waktu pembelajaran lebih efektif dan kondusif dan hasil belajar pun optimal. Pada nantinya, melalui pembelajaran bahasa Indonesia akan dapat melahirkan insan Indonesia yang terampil berbahasa dengan nalar cerdas dan kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Bahri, Syaiful Djamarah. Et. al. 2002. *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Berdiawati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*. Bandung: Segarsy
- Nurhid (editor). 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Suhardjono. 2009. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang
- Syahza, Almasdi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendekia Insani